

**PERUBAHAN PERILAKU PESERTA PROGRAM
SEKOLAH ORANG TUA (SOT) DALAM MENGASUH
ANAK (STUDI KASUS DI PROGRAM SEKOLAH
ORANG TUA YAYASAN AMAL INSAN MULIA
WATES KULON PROGO YOGYAKARTA)**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**MARIYATI
NIM. 16250068**

Pembimbing:

**Noorkamilah S.Ag, M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-368/Un.02/DD/PP.00.9004/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN PERILAKU PESERTA PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA (SOT)
DALAM MENGASUH ANAK (STUDI KASUS DI PROGRAM SEKOLAH ORANG
TUA YAYASAN AMAL INSAN MULIA WATES KULON PROGO YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16250068
Telah diajukan pada : Rabu, 04 Maret 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Noorkandah, S. Ag. M. Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji II

Penguji III

Dr. H. Zamrudin, M. Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Dr. H. Susyanti, M. Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 04 Maret 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Nurjannah, M. Si
19600319 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mariyati
NIM : 16250068
Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Peserta Program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam Mengasuh Anak (Studi Kasus di Program Sekolah Orang Tua Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Nuzkamilah S. Ag. M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Menzetahi,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani S.P., MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

SURAT PER NYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyati
NIM : 16250068
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Perubahan Perilaku Peserta Program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam Mengasuh Anak (Studi Kasus di Program Sekolah Orang Tua Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo Yogyakarta)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dinublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2020

Yang menyatakan,



Mariyati
Mariyati

NIM. 16250068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyati
NIM : 16250068
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya menerima apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2020

Yang menyatakan,



Mariyati,

NIM. 16250068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tuaku yang telah mengajarkan banyak pelajaran berharga

dalam hidupku.

Tanpa kalian aku tak akan pernah ada di titik ini.

Para pejuang muda bumi menoreh, calon-calon pemimpin dimasa depan.

Serta untuk kalian yang merindukan perubahan.



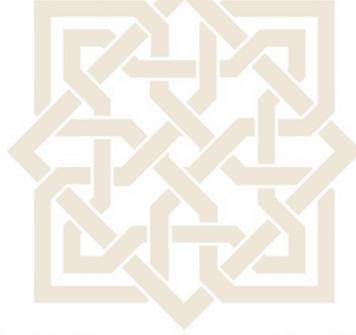
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tidak diliputi kekhawatiran akan masa depan,

dan

tidak dikuasai kesedihan akan masa lalu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Subhanallah walhamdulillah, segala tasbih dan syukur hanya kepada Rabbul Izzati, Allah SWT atas segala nikmat dan petunjukNya. Selaksa sholawat dan salam teruntuk Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir yang diutus kepada seluruh ummat manusia, keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman nanti.

Rasa syukur atas pertolongan dari Allah SWT akan selalu dipanjatkan atas dimudahkannya penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Penyusun diberikan kemudahan melalui bantuan berbagai pihak dari penelitian sampai penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan *Jazaakumullah Khairan Jaza* (semoga Allah memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya ganjaran) kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Andayani, S.IP,MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
4. Ibu Noorkamilah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi

(DPS) yang telah banyak memberika masukkan, membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya berkenan diganggu hingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
6. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan banyak hal dan berkenan saya repotkan.
7. Bapak dan Ibu keluarga besar Yayasan Amal Insan Mulia yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian. Tanpa kalian penelitian ini tak akan pernah terselesaikan.
8. Segenap orang tua siswa yang sangat menginspirasi untuk terus selalu belajar, terkhusus ibu-ibu yang telah berkenan direpotkan atas kehadiran saya dirumah.
9. Kedua orang tua tercinta yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan limpahan kasih sayang, semangat, motivasi serta banyak pengorbanan hingga saat ini. Maafkan telah banyak merepotkan dan membebani pikiran kalian atas ulahku selama ini.
10. Kakak dan juga adikku yang telah banyak memberikan pengertian dan mengalah untukku. Semoga doa-doa kalian terijabah.
11. Segenap keluarga besar IKS 16 yang telah banyak memberikan dukungan dan kemudahan.

12. Teman-teman PPS LK3 yang sangat luar biasa. Aku belajar banyak hal dari kalian. Tiga bulan itu rasanya sangat istimewa. Maafkan banyak mendzolimi kalian.
13. Seluruh keluarga besar tim Pemimpin Muda Kulon Progo. Teruslah bermanfaat dan memberikan inspirasi!
14. Kelas-kelas kecilku yang selalu membuatku berhasil untuk mengevaluasi diri dan senantiasa menumbuhkan semangat.
15. Seluruh pejuang kebaikan bumi menoreh. Tanpa kalian aku tak akan mampu berdiri hingga seperti ini.
16. Caliendra Hadpa (calon dokter hewan) dan keluarga yang telah banyak memberikan kepercayaan kepadaku.
17. Keluarga besar Dompét Dhuafa yang telah banyak memberikan dukungan dan pembelajaran berharga selama kurang lebih 1 tahun.
18. Segenap keluarga besar Kasaga Brosot. Maafkan telah mendzolimi kalian karena keegoisan studiku.
19. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan juga mengingatkanku dalam kebaikan.

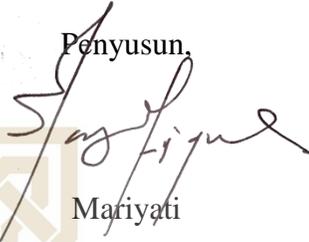
Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata penyusunan memohon maaf atas segala khilaf dan salah dalam menyusun laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan

dapat dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu di manapun dan kapanpun.

Yogyakarta, 25 Februari 2020

Penyusun,



Mariyati

NIM. 16250068



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mariyati, 16250068, Perubahan Perilaku Peserta Program Sekolah Orang Tua (SOT) dalam Mengasuh Anak (Studi Kasus di Program Sekolah Orang Tua Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo Yogyakarta). Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pengasuhan merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada anak. Pengasuhan juga yang akan menentukan bagaimana perilaku seorang anak. Tidak semua orang tua melakukan pengasuhan sesuai dengan karakter anak karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu guna mendapatkan ilmu tentang pengasuhan yang semakin hari semakin berkembang maka Yayasan Amal Insan Mulia yang memiliki peserta didik sebanyak 873 siswa berinisiatif untuk membuat program Sekolah Orang Tua (SOT). Program SOT ini dimulai sejak tahun 2015 dan menjadi program wajib bagi semua orang tua atau wali murid yang anaknya bersekolah di lembaga naungan Yayasan Amal Insan Mulia Wates.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak setelah mengikuti program SOT dan faktor-faktor yang menentukan perubahan perilaku. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (*Stimulus Organisme Respon*) yang diungkapkan oleh Hosland (sic!). Sementara metode yang digunakan yaitu kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak, yaitu perubahan berupa sikap dan juga perubahan praktik. Perubahan sikap

ditunjukkan dengan upaya orang tua untuk menceritakan apa yang dipahami dari mengikuti program SOT dan keinginan orang tua untuk menerapkan ilmu yang didapatkan. Perubahan praktik ditunjukkan dengan keikhlasan orang tua untuk tidak membanding-bandingkan anak, meridhoi anak, memberikan pelukan, menggali dengan bahasa anak ketika anak sedang menghadapi masalah dan memberikan pemahaman ketika orang tua marah terhadap perilaku anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu: Pertama, faktor predisposisi, berupa kesadaran diri dan kebutuhan akan ilmu *parenting* serta tradisi keluarga. Kedua, faktor pendukung yaitu ketersediaan program SOT, peran aktif guru dan pengurus paguyuban serta kemudahan mengakses informasi. Ketiga, faktor penguat berupa aturan yang mengikat semua orang tua untuk mengikuti program SOT, dukungan dari pihak keluarga dan pematari yang memiliki kompetensi dalam bidang *parenting*.

Kata kunci: perubahan perilaku, program sekolah orang tua, *parenting*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	19
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan	42
I. Kerangka Berfikir.....	44

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Amal Insan Mulia	45
1. Profil Yayasan Amal Insan Mulia.....	45
2. Visi Misi Yayasan Amal Insan Mulia	47
3. Struktur Kepengurusan Yayasan Amal Insan Mulia	48
4. Lembaga Naungan Yayasan Amal Insan Mulia.....	49
B. Gambaran Umum Program Sekolah Orang Tua58	58
1. Latar Belakang Program Sekolah Orang Tua58.....	58
2. Mekanisme Pelaksaaan Program Sekolah Orang Tua	60

BAB III PERUBAHAN PERILAKU ORANG TUA PESERTA PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA YAYASAN AMAL INSAN MULIA WATES KULON PROGO YOGYAKARTA

A. Perubahan Perilaku Peserta Program SOT dalam Mengasuh Anak.....	64
1. <i>Stimulus</i> Perubahan Perilaku Pengasuhan	65
2. <i>Organisme</i> Program SOT.....	80
3. <i>Response</i> Peserta SOT terhadap Stimulus	83
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Orang Tua dalam Mengasuh Anak	117
1. Faktor Predisposisi.....	117
2. Faktor Pendukung.....	112
3. Faktor Pendorong.....	128

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 135

B. Saran..... 137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perilaku Orang Tua Peserta Program SOT 116

Tabel 1.2. Faktor-Faktor Perubahan Perilaku 134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Teori S-O-R	30
Gambar 1.2. Kerangka Berfikir	44
Gambar 2.1. Struktur Kepengurusan Yayasan Amal Insan Mulia.....	49
Gambar 2.2. Display Ekstrakurikuler SDIT Ibnu Mas'ud ..	51
Gambar 2.3. Gedung Sekolah MI Ibnu Mas'ud	53
Gambar 2.4. Program Unggulan TPA KB TK IT Ibnu Mas'ud Wates	56
Gambar 2.5. Program Unggulan TPA KB TK IT Insan Mulia Sentolo	58
Gambar 3.1. Pembukaan Program SOT Februari 2020.....	69
Gambar 3.2. SOT Paguyuban kelas 1 (sesi <i>fun</i>).....	76
Gambar 3.3. Perilaku Mas Fadil dan Teman-Teman di Sekolah	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua pada hakikatnya memiliki kewajiban dalam hal pengasuhan anak. Menurut Ibnu Qayyim seperti yang dikutip oleh Muhammad Nur Abdul Hafidzh Suwaid dalam buku *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, barangsiapa meninggalkan anaknya dan tidak mengajarkan apa yang bermanfaat, maka ia telah melakukan kejahatan yang amat besar.¹ Mengajarkan anak disini salah satunya adalah dengan memberikan pengasuhan yang baik kepada anak. Ketika orang tua memberikan pengasuhan dan juga mengajarkan akhlak yang baik kepada anak maka orang tua telah membantu anak satu langkah menuju kesehateraan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo bahwa, Indonesia akan menjadi negara yang kuat dan sejahtera apabila

¹ Muhammad Nur Abdul Hafidzh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010)., hlm. 51.

keluarga memiliki ketahanan.² Salah satu upaya untuk mencapai ketahanan keluarga adalah dengan cara menerapkan fungsi keluarga. Fungsi keluarga terdiri dari 8 point dan fungsi sosial pendidikan merupakan salah satu yang harus diterapkan dalam keluarga.³ Di dalam fungsi sosial pendidikan ini orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak.

Untuk itu pengetahuan, pemahaman serta ketrampilan orang tua dalam mendidik anak menjadi hal pokok yang harus dikuasai oleh orang tua. Hal ini sangat mempengaruhi sikap dan juga perilaku orang tua ketika mendidik anak. Saat pengetahuan dan pemahaman sudah terpatri dalam diri seseorang maka ia akan berubah menjadi sebuah sikap, kemudian terwujud menjadi sebuah tindakan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus akan berubah menjadi perilaku. Perilaku ini yang akan dicontoh oleh anak dalam kesehariannya.

² Keluarga Bahagia, “Peran Penting Keluarga di Mata Presiden RI - Keluarga Indonesia”, *Keluarga Bahagia*, <https://keluargaIndonesia.id/kabar/peran-penting-keluarga-di-mata-presiden-ri>, diakses pada 25 November 2019.

³ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga Pasal 7 Ayat (2)*.

Sebaliknya apabila orang tua tidak memiliki pengetahuan dan juga ketrampilan dalam mendidik anak, bukan tidak mungkin pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak adalah pengasuhan yang dahulu diberlakukan oleh orang tua terdahulu kepada mereka atau yang biasanya disebut pengasuhan tradisional. Berkenaan dengan ini Sayyidina Ali Bin Abi Thalib sudah berpesan agar mendidik anak sesuai dengan zamannya.⁴

Apabila pengasuhan yang diterapkan tidak tepat dengan kondisi dan situasi anak (tidak sesuai dengan zamannya), hal ini justru akan membuat anak merasa bahwa orang tuanya adalah sesosok yang menjengkelkan dan tidak mengerti keinginan anak. Jika ini terjadi maka anak akan lebih memilih dekat dengan mereka yang memahami dirinya, atau yang membuat mereka merasa nyaman dengannya, seperti teman, guru atau kakek dan neneknya.

Bahkan ketika pengasuhan tidak tepat dengan kondisi anak justru kemungkinan akan terjadi salah asuh. Salah dalam melakukan pengasuhan ini akan memberikan dampak buruk untuk anak dikemudian

⁴ Mohammad Fauzil Adhim, *Saat Berharga untuk Anak Kita* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), hlm. 144.

hari. Dimana dampak buruk ini dapat saja menjadi sebuah luka pengasuhan yang akan disimpan hingga anak tumbuh dewasa, bahkan hingga ia menjadi orang tua. Seperti halnya yang dikisahkan oleh Meganindy, mengutip cerita Ardiano Rusfi seorang psikolog yang menjumpai ibu dengan tiga anak, dan ketiga anaknya dibunuh disebabkan ibu tersebut tidak menginginkan pola asuh yang diterapkan saat ini berdampak pada anak cucunya kelak. Ketika diusut lebih dalam ternyata dahulu orang tuanya memberikan pengasuhan dengan cara membentak dan juga memukul anaknya.⁵

Selain itu luka pengasuhan juga dapat berupa anak yang minder, rendah diri, sulit beradaptasi dengan dunia luar, kekanak-kanakan, emosional, depresi, nilai akademik menurun dan ragu-ragu dalam pengambilan keputusan.⁶ Beberapa hal ini disebabkan karena tidak ada peran serta ayah dalam pengasuhan. Dan tidak hadirnya sosok ayah ini juga merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam pengasuhan, karena anak yang

⁵ Meganindy, "Terapi untuk Mengatasi Inner Child, Luka Pengasuhan Masa Lalu", *Suara Muslim* (23 Juli 2019), <https://suaramuslim.net/terapi-untuk-mengatasi-inner-child-luka-pengasuhan-masa-lalu/>, diakses pada 25 November 2019.

⁶ Siti Maryam Munjiat, "Pengaruh Fatherless terhadap Karakter Anak dalam Prespektif Islam", *Al Tarbawi Al Hadith: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), hlm. 111.

hanya didik oleh ibu saja akan kehilangan figur teladan dalam hal maskulinitas.

Tidak hadirnya sosok ayah dalam pengasuhan di Indonesia sudah menjadi masalah yang cukup serius. Hal ini dibuktikan dengan Indonesia menduduki peringkat ke 3 *Fatherless Country* setelah Amerika dan juga Australia. Pantas jika Indonesia menduduki posisi ke 3, sebab rata-rata ayah di Indonesia hanya menghabiskan waktu sebanyak 60-70 menit saja untuk berkomunikasi dengan anaknya secara sadar dan penuh.⁷

Padahal menurut Berns seperti yang dikutip Dinda Septiani kehadiran sosok ayah dalam pengasuhan berfungsi untuk *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (melindungi anak dari bahaya dan juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kesejahteraan anak), *provision* (memastikan hubungan material anak), *formation* (aktifitas bersosialisasi).⁸ Untuk itu peran ayah dalam pengasuhan seharusnya porsinya tidak berbeda jauh

⁷ Ulum A. Saif, *Saatnya Ayah Mengasuh* (Bandung: Strong From Home Publishing, 2018), hlm. 71.

⁸ Dinda Septiani dan Itto Nesya Nasution, “Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat dari Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan”, *Psychopolytan*, 1 (2017), hlm. 25.

dengan peran ibu, mengingat fungsi kehadiran ayah sangat *urgent*.

Ketidakhadiran seorang ayah dalam pengasuhan anak juga dapat menyebabkan ibu menempuh berbagai upaya agar anaknya dapat mudah diatur ketika sedang bersamanya, salah satunya adalah dengan memberikan *gadget* kepada anak. *Gadget* seakan menjadi senjata paling ampuh untuk menenangkan anak yang sedang rewel, karena didalam *gadget* anak akan menemukan banyak hal mengasyikan seperti sosial media, *game* serta *youtube*. Padahal sejatinya *gadget* selain memberikan kebaikan bagi penggunanya juga banyak memberikan dampak buruk, terutama untuk anak.

Fenomena penggunaan *gadget* yang menyebabkan anak kecanduan *game* ini juga cukup marak terjadi di sekolah naungan Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo. Bahkan rata-rata anak sudah cukup lekat dengan *gadget*. Hal ini menyebabkan anak di sekolah menjadi susah berkonsentrasi ketika pelajaran dan juga cenderung tempramental. Hal lain yang tidak kalah mengejutkan adalah anak-anak SD saat ini *balig* (kedewasaan fisik) lebih cepat akan tetapi *aqil* (kedewasaan mental) berjalan sangat lambat. Kedewasaan *balig* yang tidak dibarengi dengan

kedewasaan *aqil* ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri baik bagi orang tua ataupun guru.⁹

Melihat fenomena pengasuhan yang cukup memperhatikan ini, maka Yayasan Amal Insan Mulia (YAIM) yang fokus pada dunia pendidikan kemudian berinisiatif membuat program sekolah khusus untuk orang tua yang dinamakan Sekolah Orang Tua (SOT). Program Sekolah Orang Tua bertujuan untuk mengedukasi orang tua seputar dunia *parenting*.

Yayasan Amal Insan Mulia memiliki kepedulian khusus terhadap pola pengasuhan orang tua kepada anak, karena hal ini juga yang akan mendukung kemudahan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu yayasan yang memiliki visi memberdayakan potensi menuju umat yang mandiri ini berharap agar program SOT ini juga dapat menjadi salah satu sarana agar orang tua dan juga guru memiliki pemahaman dan juga kesadaran dalam mendidik anak, sehingga tidak ada lagi tragedi salah asuh, baik di rumah maupun di sekolah.

Program SOT yang sudah berjalan 5 tahun ini telah menyampaikan banyak materi kepada para wali siswa.

⁹ Wawancara dengan Sri, wali kelas 5 SDIT Ibnu Mas'ud, 13 Januari 2020

Banyak perubahan pemahaman yang dirasakan oleh orang tua ketika mengikuti sesi program SOT. Salah satunya adalah pendapat Ibu Tri dimana beliau merasa, setelah mendapatkan materi atau pemahaman dari program SOT membuat beliau mengerti apa saja yang harus dilakukan dan yang dihindari kala mendidik anak.¹⁰

Berangkat dari program Sekolah Orang Tua yang diadakan oleh Yayasan Amal Insan Mulia ini maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku orang tua setelah mengikuti program SOT dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku dalam mengasuh anak.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang diteliti untuk penulisan skripsi ini adalah

1. Bagaimana perubahan perilaku peserta program sekolah orang tua dalam mengasuh anak?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak?

¹⁰ Wawancara dengan Tri Utami (Testimoni program SOT), Orang Tua dari Mas Fatih, 13 Mei 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui perubahan perilaku peserta program sekolah orang tua dalam mengasuh anak.
2. Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan juga secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi ilmu kesejahteraan sosial terutama bagi para pekerja sosial, orang tua, guru dan juga masyarakat yang terlibat aktif dalam dunia *parenting* dan juga dunia anak.
 - b. Memberikan bukti konkrit tentang pengaruh program sekolah orang tua dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang ilmu mengasuh anak.
 - c. Menjadi pijakan dan referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai program

sekolah orang tua dan perubahan perilaku pengasuhan anak.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai bentuk program sekolah orang tua dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak.
- b. Bagi lembaga yang bersangkutan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengurus yayasan untuk terus memperbaiki proses layanan program sekolah orang tua.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Dalam judul penelitian mengenai “Pengaruh Program Sekolah Orang Tua (SOT) Terhadap Perubahan Perilaku Orang Tua dalam Mengasuh Anak (Studi Kasus di Sekolah Orang-Tua Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo),” ditemukan tema yang serupa untuk dijadikan sebagai referensi serta pembandingan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga bisa mengetahui posisi penelitian ini dengan penelitian yang lainnya. Beberapa tema yang relevan dengan tema yang diangkat, yaitu:

Pertama, tesis dari Rahmawati Nurjanah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul Efektivitas Program “*Mulia Parenting School*” Terhadap Pembinaan Islam di Lingkungan Keluarga Peserta Didik Konsorsium Yayasan Mulia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*mixed methodes*). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan juga angket. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya evaluasi tentang efektivitas program “*Mulia Parenting School*”.

Program *Mulia Parenting School* dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran orang tua akan pentingnya melakukan pengasuhan, menyamakan persepsi tanggung jawab pendidikan dan juga menyelaraskan pola asuh antara orang tua dan juga sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program “*Mulia Parenting School*” berjalan efektif sesuai dengan tujuan awal diadakannya program. Selain itu kurikulum yang disusun dalam program ini juga sudah sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik (orang tua). Selain itu terjadi perubahan sikap, perilaku dan pemahaman peserta didik ke arah yang lebih baik sebagai

implementasi dari pemahaman yang didapatkan selama mengikuti program “*Mulia Parenting School*”¹¹

Kedua, tesis dari Yani Komariah Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015 yang berjudul Efektivitas Program Pelatihan *Skill* Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh (Studi *Pre Eksperien* Orang Tua Siswa Kelas III MI Husainiyah Pamoyanan Cicalengka Tahun Pelajaran 2014/2015). Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen (*pre-ekperiment* dengan menggunakan *one group pretest-posttest desigen*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya perlakuan kekerasan orang tua pada anak usia sekolah. Hal ini disebabkan karena minimnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan pengasuhan. Selain itu banyak dari orang tua yang masih menggunakan teknik pengasuhan konvensional, dimana teknik ini sama dengan teknik yang dahulu diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya.

¹¹ Rahmawati Nurjanah, *Efektivitas Program “Mulia Parenting School” Terhadap Pembinaan Islam di Lingkungan Keluarga Peserta Didik Konsorsium Yayasan Mulia*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Penelitian oleh Yani Komariah ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan *parenting skill* terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh dan mengetahui kecenderungan pola asuh serta dinamika perubahan yang terjadi pada orang tua siswa setelah mengikuti program pelatihan *parenting skill*. Adapun program yang diberikan dalam pelatihan *parenting skill* ini meliputi upaya mengubah pola pikir orang tua mengenai pengasuhan anak, komunikasi yang seharusnya dibangun orang tua dengan anak, pemahaman mengenai dampak pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan minat bakat yang dimiliki oleh anak sehingga dapat dioptimalkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan *parenting skill* efektif untuk meningkatkan pemahaman pola asuh orang tua siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua setelah mengikuti pelatihan cenderung mengarah pada pola asuh demokratis sedangkan pola asuh *otoriter*, *permissive*, dan penelantar mengalami penurunan. Program ini juga berhasil mengubah pola pikir dan sikap perilaku orang tua dalam mengatasi masalah anak, serta orang tua memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan

kesabaran dalam mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan anak.¹²

Ketiga, penelitian oleh Noni Ganevi yang berjudul Pelaksanaan Program *Parenting* bagi Orang Tua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya akan kekerasan oleh orang tua kepada anaknya. Penyebab kekerasan ini dikarenakan rendahnya pemahaman orang tua tentang ilmu mendidik anak serta ilmu pengasuhan di dalam keluarga. Rendahnya pemahaman orang tua ini selain menyebabkan kekerasan pada anak juga mempengaruhi pengasuhan orang tua pada anak sehingga kurang sesuai. Apabila salah dalam melakukan pengasuhan terhadap anak, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak di masa depan. Sejatinya anak adalah aset keluarga dan juga aset bangsa yang harus dijaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses evaluasi, serta hasil pelaksanaan program *parenting*. Metode yang

¹² Yani Komariah, *Efektivitas Program Pelatihan Skill Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh (Studi Pe Experien Orang Tua Siswa Kelas III MI Husainiyah Pamoyanan Cicalengka Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Tesis (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noni ini adalah diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti meliputi kepala sekolah, guru dan juga orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama persiapan dalam kegiatan *parenting* dimulai dengan menyusun tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam program. Kemudian dilanjutkan menyusun kebutuhan dari para peserta program (menyusun materi), materi ini disusun hanya antara pihak pengelola dan pihak pendidik saja tanpa melibatkan calon peserta program, hal ini dikarenakan persiapan program ini lebih fokus pada persiapan alat bantu dan alat penunjang yang akan mendukung program. Kedua, proses pelaksanaan program dimana pada saat program ini berjalan lebih menekankan pada diskusi dan juga *sharing* permasalahan yang dihadapi oleh orang tua. Selain itu juga disampaikan materi oleh pengelola dan pendidik tentang tumbuh kembang anak. Ketiga, proses evaluasi dimana proses ini dilakukan di akhir kegiatan *parenting* dengan cara diskusi dan tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya juga dilakukan evaluasi kecil oleh pihak

pendidik dan pengelola guna memperbaiki program yang selanjutnya. Keempat, hasil pelaksanaan program dalam aplikasinya terhadap perilaku orang tua selama mendidik dan mengasuh anaknya mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, sehingga konsep keluarga ramah anak tercapai dengan baik.

Penelitian oleh Noni Ganevi ini lebih banyak melihat dari sudut pandang observasi, sementara hasil wawancara baik dengan pihak pengelola, pendidik dan juga orang tua tidak ditunjukkan dalam laporan penelitian. Hal ini terlihat terutama pada penelitian mengenai hasil pelaksanaan program parenting bagi orang tua, meskipun Noni menyampaikan bahwa terjadi perubahan ke arah yang lebih baik akan tetapi ini tidak disertai dengan bukti wawancara atau observasi di lapangan melainkan hanya sekedar pemaparan terkait teori keluarga ramah anak.¹³

Keempat, penelitian oleh Deni Herdianto yang berjudul Program Sekolah Orang Tua Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta. Penelitian dengan tujuan mendiskripsikan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak ini menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program sekolah untuk orang tua

¹³ Noni Ganevi, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak* (tt.).

siswa merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh pihak guru dan komite sekolah, dimana program ini diupayakan guna meningkatkan wawasan orang tua dalam mendidik anak. Program yang direncanakan rutin diadakan setiap bulan tepatnya pada pekan ke tiga ini meliputi kegiatan *parenting school*, *parenting class*, *parent's guide*, *weekly program for parent's*, *communication parent's*, dan buletin *rising stars*. Akan tetapi program yang sudah disusun sedemikina rupa tersebut dalam pengaplikasiannya masih menemui kendala berupa belum adanya kurikulum yang baku untuk kegiatan *parenting*, begitupun untuk narasumber dan juga waktu yang telah ditentukan belum sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

Kelima, penelitian oleh Citra Monikasari yang berjudul Pelaksanaan Program *Parenting* bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati. Penelitian oleh Citra ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif serta menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data berupa display

¹⁴ Deni Hardianto, *Program Sekolah Orang Tua Siswa di SDIT Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310873/penelitian/program-sekolah-orang-tua-siswa-di-sdit-lukman-al-hakim-internasional-yogyakarta.pdf>, diakses pada 1 Oktober 2019.

data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Program *parenting* yang dilakukan oleh SPS Permata Hati ini rutin diadakan satu tahun sekali dengan tema yang berbeda-beda pada setiap kali pertemuannya. Proses pelaksanaan *parenting* yang menjadi tujuan utama diadakannya penelitian ini yaitu berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan program *parenting*. Sementara itu penerapan dari hasil belajar orang tua peserta didik sudah dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh narasumber program *parenting*.¹⁵

Berdasarkan kajian pustaka diatas, penelitian pertama dan kedua lebih difokuskan kepada efektifitas proses pelaksanaan program dan juga dampak dari program yang diadakan dalam hal perubahan pola asuh orang tua. Sementara penelitian ketiga, keempat dan kelima lebih fokus pada mendiskripsikan/mengulas program yang diadakan oleh sekolah. Akan tetapi, penelitian mengenai pengaruh program SOT terhadap perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak yang dilakukan di Yayasan Insan Mulia Wates Kulon Progo belum ada hingga saat ini. Dimana penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak

¹⁵ Citra Monikasari, "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di Paud Permata Hati", *Diklus* (2013), hlm. 281–91.

setelah mengikuti program SOT dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku.

F. Kerangka Teori

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan anak. Keluarga juga menentukan bagaimana pembentukan karakter anak. Ketika pendidikan di dalam keluarga baik maka anak akan memiliki karakter yang baik. Akan tetapi apabila anak tumbuh di lingkungan keluarga yang kurang baik serta tidak memberikan arahan yang baik maka anak dapat tumbuh dengan karakter yang kurang baik.

Berkenaan dengan pengertian keluarga, menurut Peraturan Pemerintah no 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.¹⁶ Sementara itu

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, Pasal 1 Ayat 6.

menurut Megawangi seperti yang dikutip oleh Afrina Sari keluarga merupakan suatu sistem yang diartikan sebagai suatu unit sosial dengan keadaan yang menggambarkan individu secara intim terlibat untuk saling berhubungan timbal balik dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya setiap saat dengan dibatasi oleh aturan –aturan di dalam keluarga.¹⁷

Menurut Soekamto seperti yang dikutip oleh Endang Purwaningsih keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual yang seyogyanya, atau disebut sebagai wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses dimana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, menaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.¹⁸ Dari pendapat Soekamto ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan anak-anak dan juga anggota keluarga yang lainnya.

¹⁷ Afrina Sari, “Model Komunikasi Keluarga pada Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pengasuhan Anak Balita”, *Avan Garde*, 3 (2015), hlm.127.

¹⁸ Endang Purwaningsih, “Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1 (2010), hlm. 47.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu unit terkecil di sebuah masyarakat yang memiliki peran sangat strategis dalam hal pembentukan karakter dan juga menjadi salah satu penentu masa depan seorang anak. Keluarga menjadi salah satu pondasi pembentukan peradaban sebuah bangsa. Oleh karena itu setiap keluarga harus mengupayakan agar keluarganya dapat menjadi bagian dari pembentukan pondasi yang baik bagi negara.

b. Fungsi Keluarga

Ketika keluarga dapat berfungsi dengan baik maka ini bisa menjadi salah satu pijakan pertama untuk mencapai kesejahteraan dan juga meningkatnya kualitas kesehatan keluarga. Berfungsi atau tidaknya sebuah keluarga dapat menjadi sebuah cermin bagaimana kualitas hubungan dan juga konflik yang terjadi di dalam keluarga. Oleh sebab itu amat penting untuk mengetahui apa saja fungsi keluarga.

Menurut Peraturan Pemerintah no 87 tahun 2014 terdapat 8 fungsi keluarga. Delapan fungsi keluarga tersebut yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial

pendidikan, fungsi ekonomi dan juga fungsi pembinaan lingkungan.¹⁹ Berikut beberapa penjelasan dari 8 fungsi keluarga:

1) Fungsi Keagamaan

Fungsi keagamaan ini harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini secara kokoh agar anak dapat mengenal dirinya dan juga arah tujuan hidupnya sejak dini.²⁰

2) Fungsi Sosial Budaya

Penanaman nilai tata krama, sopan santun, budi pekerti dan etika harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Fungsi sosila budaya dapat diterapkan sejak kecil dengan membiasakan membacakan buku cerita daerah, mengenalkan musik dan juga tarian daerah.²¹

3) Fungsi Cinta Kasih

Keluarga menjadi wahana pertama untuk menanamkan cinta kasih kepada anak. Ikatan

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga Pasal 7 Ayat (2).

²⁰ Abu Ridha, *Rumus Produktivitas Keluarga Aktivis Dakwah*, 1st edisi (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019), hlm. 55.

²¹ Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2 (2014), hlm. 60.

cinta kasih ini harus dirasakan dengan kuat oleh setiap anggota keluarga. Sehingga diharapkan anak dapat memberikan rasa cinta dan kasih itu kepada orang lain.²²

4) Fungsi Perlindungan

Melalui fungsi perlindungan ini keluarga menjadi pelindung bagi anggota keluarga yang lain sehingga di rumah tercipta suasana yang tenang, aman dan juga nyaman. Orang tua berkewajiban memberikan keteladanan untuk melindungi anak sehingga dapat menjadi benteng moralitas.²³

5) Fungsi Reproduksi

Penerapan dari fungsi reproduksi ini dapat diajarkan dengan cara menerangkan kebersihan terutama setelah dari kamar mandi.²⁴

6) Fungsi Sosial dan Pendidikan

Dari dalam keluarga ini akan terlahir sosok-sosok yang hebat dan juga menjadi panutan untuk banyak orang jika keluarga menerapkan

²² Istina Rakhmawati, “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6 (2015), hlm. 8.

²³ Ridha, *Rumus Produktivitas Keluarga Aktivis Dakwah*, hlm. 54.

²⁴ Rochaniningsih, “Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja,” hlm. 7.

fungsi sosial dan pendidikan dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut interaksi dan sosialisasi yang dibangun di dalam keluarga harus sehat dan produktif.²⁵

7) Fungsi Ekonomi

Kecukupan ekonomi dapat menjadi bekal membangun keluarga yang kokoh. Dan untuk memenuhi kecukupan dalam hal ekonomi ini perlu kerjasama antar anggota keluarga, tidak hanya menjadi tanggung jawab ayah sebagai tulang punggung keluarga.²⁶

8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga memiliki peran untuk membina lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekitar. Keluarga harus turut berperan memberikan yang terbaik untuk lingkungan sekitar. Selain membina hubungan baik dengan lingkungan maka kewajiban keluarga adalah memelihara kelestarian lingkungan agar dapat dinikmati oleh anak cucu di masa yang akan datang.²⁷

51. ²⁵ Ridha, *Rumus Produktivitas Keluarga Aktivis Dakwah*, hlm.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 56.

²⁷ Cahyadi Takariawan, *8 Pilar Ketahanan Keluarga*, 1st edisi (Yogyakarta: Wonderful Publishing, 2018), hlm. 110.

2. Pengasuhan

Pengasuhan merupakan proses pendampingan orang tua kepada anaknya yang bertujuan untuk mendidik, merawat, mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak agar dapat berjalan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya.²⁸

Menurut Jarome Kagan seperti yang dikutip Silvianti Candra pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajiban yang baik.²⁹ Dalam hal ini orang tua harus memiliki ketrampilan atau ilmu tentang pengasuhan, sebab orang tua tidak akan bisa begitu saja mengasuh anak, akan tetapi perlu beberapa ilmu untuk menghadapi perilaku anak yang bermacam-macam.

²⁸ Rakhmawati, “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak”, hlm.4.

²⁹ Silvianti Candra, “Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini”, *ThufuLA*, 5 (2017), hlm. 278.

Sementara itu menurut Brooks seperti yang dikutip Silvianti Candra, pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.³⁰ Pengasuhan menurut Hoghoughi seperti yang dikutip Mutiara Suci Erlanti dkk, merupakan kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat membuat anak bertahan menghadapi tantangan dari lingkungan serta dapat berkembang.³¹

Dari beberapa pengertian tentang pengasuhan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan adalah upaya orang tua atau pengasuh untuk mendidik dan juga mendampingi anak sehingga anak dapat tumbuh dewasa dengan memiliki bekal kokoh

³⁰ Silvianti Candra, “Pelaksanaan Parenting Bagi Orang, hlm. 278.

³¹ Mutiara Suci Erlanti, Nandang Mulyana, dan Heri Wibowo, “Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi DiskriptifPenerapan Teknik Parenting di Rumah Yayasan Cahaya Insan Permata Bandung”, *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3 (2015), hlm. 163.

dalam menghadapi masa depannya, sehingga anak mampu beradaptasi dan hidup mengikuti perkembangan zaman dengan tetap menjunjung norma-norma yang berlaku.

3. Perubahan Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Menurut Skinner seperti yang dikutip Notoatmodjo, perilaku adalah bentuk respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*).³² Perilaku bergantung kepada bagaimana seseorang dapat menangkap respon yang diberikan dari luar diri individu. Ketika respon yang diberikan ditangkap dengan baik maka perilaku seseorang dapat berubah. Selain itu perilaku juga didorong oleh motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Besarnya motivasi akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan berperilaku terhadap orang lain atau lingkungannya.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo seperti yang dikutip oleh Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari perilaku merupakan sesuatu kegiatan atau aktivitas

³² Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 131.

manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri.³³ Perubahan perilaku pada seseorang dapat diawali dari adanya *stimulus* pengetahuan. Seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan dan meyakini bahwa yang didapatkan adalah benar maka, hal tersebut akan terwujud dalam sikap dan juga perilaku yang saling berkesesuaian.³⁴

Dari beberapa pengertian perilaku diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu rekasi yang berasal dari luar diri individu yang sifatnya dapat diamati, direkam dan juga dapat berubah sesuai dengan respon yang diterimanya.

b. Teori Perubahan Perilaku/ SOR (*Stimulus Organisme Response*)

Teori perubahan perilaku yang salah satunya banyak digunakan di beberapa disiplin ilmu ada teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Response*).

³³ Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, "Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9 (2013), hlm. 143.

³⁴ Fandiar Nur Isdiaty dan Titin Ungsianik, "Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan pada Ibu Hamil Trisemester III", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16 (2013), hlm. 19.

Teori ini didasarkan kepada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung kepada kualitas rangsangan (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan *organisme*. Menurut Hosland, *et al.* (sic!) seperti yang dikutip Notoatmodjo perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:³⁵

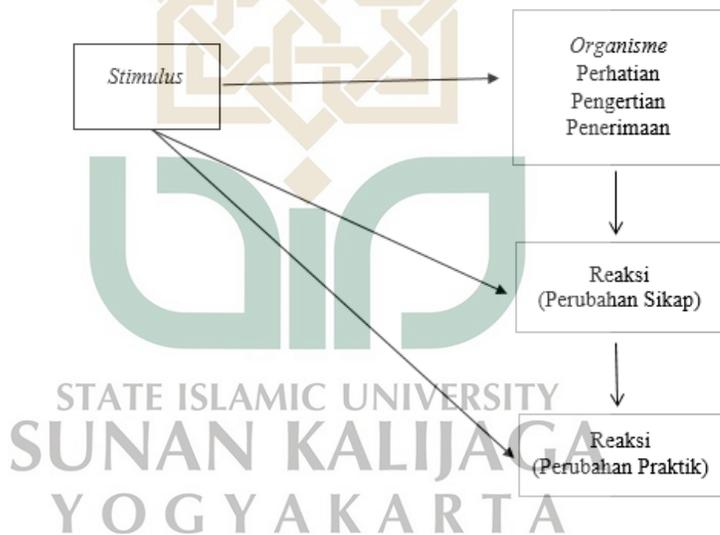
- 1) *Stimulus* (rangsangan) yang diberikan kepada *organisme* dapat diterima atau ditolak. Apabila *stimulus* tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi individu, sebaliknya jika *stimulus* diterima berarti ada perhatian individu dan *stimulus* bisa dikatakan efektif.
- 2) Apabila *stimulus* diterima oleh *organisme* maka *organisme* mengerti *stimulus* ini dan lanjut kepada proses berikutnya.
- 3) Selanjutnya *organisme* mengolah *stimulus* tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi *stimulus* yang diterimanya.

³⁵ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, hlm. 200.

4) Dengan dukungan berupa fasilitas dan juga dorongan dari lingkungan kemudian *stimulus* berubah menjadi sebuah tindakan yang berupa perubahan perilaku.

Proses perubahan perilaku berdasarkan teori ini dapat digambarkan sebagai berikut.³⁶

Gambar 1.1
Teori S-O-R



Sumber: Notoadmodjo, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, hlm. 201.

³⁶ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, hlm. 201.

Dalam prosesnya perilaku dapat berubah, hanya jika *stimulus* yang diberikan benar-benar melebihi *stimulus* semula. *Stimulus* yang diberikan melebihi semula berarti bahwa *stimulus* dapat meyakinkan *organisme*, dan faktor pendorong perubahan memiliki peran penting dalam hal ini.³⁷

Menurut teori SOR, diterimanya atau tidaknya *stimulus* tersebut hingga dapat merubah perilaku *organisme* disebabkan oleh bagaimana *stimulus* ini diberikan kepada *organisme*. Artinya kualitas dari pemberi *stimulus* berupa kemampuan berkomunikasi, kredibilitas dan juga gaya kepemimpinan turut memberikan kontribusi pada perubahan perilaku *organisme*.³⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya begitu saja, akan tetapi pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-

³⁷ Dani Kurniawan, “Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2018), hlm. 63.

³⁸ Atika Aqmarina, Refdeadi, dan Vera Sardila, “Presepsi Ibu-Ibu terhadap Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang Lestari Rt 003 Rw 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1 (2019), hlm. 22.

faktor tersebut bisa berasal baik dari dalam diri ataupun dari luar diri individu. Menurut Lawrance Green seperti dikutip Notoatmodjo perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu:³⁹

- 1) Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan keyakinan.
- 2) Faktor Pendukung (*enabling factor*), yang meliputi lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas dan juga pelatihan.
- 3) Faktor Pendorong (*reinforcing factor*), yang meliputi undang-undang, peraturan dan juga berbagai pengawasan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian mengenai pengaruh program sekolah orang tua terhadap perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

³⁹ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, hlm.194.

diskriptif. Pendekatan bersifat kualitatif deskriptif yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh penelitian dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.⁴⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu, benda atau *organisme* yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subjek penelitian secara tepat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informasi sebab dari informanlah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian diajukan.⁴¹ Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan subjek. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴²

⁴⁰ John W. Creswell, *Reseach Desgn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix, Terjemahan dari Reseach Design Quantitative, and Mixed Method Aproaches*, 2nd edisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 21.

⁴¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009).hlm. 91-92.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

Ketika menggunakan teknik *purposive sampling* jumlah informan ditentukan dari pertimbangan informasi. Informasi dari informan dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Artinya apabila setelah beberapa informan yang dimintai keterangan dan menunjukkan hasil yang sama, maka hal itu telah mencapai pada titik jenuh dan pengambilan data dapat dihentikan.⁴³

Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini adalah orang tua peserta SOT yang berjumlah 5 orang, pengurus Yayasan Amal Insan Mulia yang berjumlah 1 orang, wali kelas atau guru yang berjumlah 3 orang, admin sekolah yang berjumlah 1 orang, pengurus paguyuban yang berjumlah 1 orang, tetangga informan yang berjumlah 1 orang dan anak dari informan yang berjumlah 2 orang.

Sedangkan objek penelitian ini adalah perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Objek penelitian kualitatif disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*)

⁴³ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik* (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm. 32-33.

dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁴⁴

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada keluarga peserta SOT, dimana program SOT ini dibawah naungan Yayasan Amal Insan Mulia (YAIM). Yayasan Amal Insan Mulia sebagai penyelenggara beralamatkan di RT 01 RW 02, Beji, Wates, Wates, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁵ Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitan seperti

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodeologi Penelitian Sosial*, 3 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

perilaku dalam lingkungan atau ruanga, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁶

Observasi ini berguna untuk mengetahui objek yang diteliti secara lebih detail. Dalam penelitian ini, observasi yang telah dilakukan adalah dengan melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan program sekolah orang tua, pengasuhan orang tua terhadap anak ketika di rumah, dampak yang ditimbulkan dari perubahan pengasuhan tersebut terhadap anak dan perilaku anak selama di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan data valid dari orang pertama, pelengkap dan juga menguji hasil data yang lainnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada :

⁴⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 165.

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 176.

- 1) Wali murid peserta sekolah orang tua yang berjumlah 5 orang. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak setelah mengikuti sekolah orang tua, keaktifan orang tua mengikuti program SOT dan juga komunikasi yang dibangun dengan pasangan dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh anak. Wawancara ini dilakukan dengan berkunjung ke rumah informan guna mendapatkan data lebih *valid* tentang pengasuhan yang diterapkan di rumah.
- 2) Pengurus Yayasan Amal Insan Mulia. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait profil yayasan, latar belakang penyelenggaraan dan juga pelaksanaan program sekolah orang tua serta beberapa hal terkait program sekolah orang tua.
- 3) Pengurus paguyuban program sekolah orang tua. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data wali murid dan juga data program yang dilaksanakan selama satu semester di masing-masing kelas serta

keadaan peserta program di paguyuban tersebut.

- 4) Guru kelas. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui kondisi siswa ketika sebelum orang tua mengikuti program sekolah orang tua dan setelah mengikuti program sekolah orang tua, mengetahui peran guru dalam pelaksanaan program SOT serta peran wali kelas/guru dalam memberikan konsultasi kepada orang tua.
- 5) Admin sekolah. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui bagaimana evaluasi yang digunakan untuk menjangkir aspirasi orang tua dan juga guru serta karyawan serta konfirmasi terkait pembayaran uang program SOT.
- 6) Tetangga informan. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui bagaimana keadaan anak selama di rumah dan bagaimana orang tua melakukan pengasuhan ketika di rumah.
- 7) Anak dari Informan. Wawancara ini dilakukan guna untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan oleh orang tuanya.

c. Dokumen

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen ini meliputi studi dokumen seperti tulisan, foto, film, surat, memo, audio dan juga catatan lain yang mendukung.⁴⁸ Untuk menunjang proses penelitian maka alat yang digunakan berupa kamera atau handphone untuk mengambil gambar, video dan juga audio selama proses observasi program sekolah orang tua dan juga proses wawancara dengan informan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan dokumen berupa *resume* materi sekolah orang tua.

5. Teknik Analisa Data

Dalam sebuah penelitian, data yang didapatkan harus segera dianalisis agar dapat digunakan untuk proses pembuatan laporan. Proses analisis data adalah kegiatan mengkategorikan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi selama penelitian sehingga mendapatkan pola hubungan serta mampu ditafsirkan agar bermanfaat untuk orang lain.⁴⁹

⁴⁸ Usman dan Akbar, *Metodeologi Penelitian Sosial*, hlm.106.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 130.

a. Reduksi data

Selama melakukan penelitian banyak data yang dikumpulkan guna mendukung proses penulisan laporan. Akan tetapi dari data tersebut masih tercampur antara data yang dibutuhkan dengan data-data sampah. Oleh sebab itu harus dilakukan tindakan agar data yang diperoleh benar-benar hanya data yang dibutuhkan untuk kepentingan laporan.

Reduksi data adalah proses memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan tema yang dibutuhkan selama penelitian. Reduksi data ini meliputi menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, serta membuang data yang tidak perlu. Data-data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, hal ini dapat mempermudah dalam proses pencarian data jika dibutuhkan.⁵⁰

b. *Display* data

Display data adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif, matrik, network, bagan,

⁵⁰ Emzir, *Metodeologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 130.

chart, atau grafik. Data yang didapatkan disusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.⁵¹

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan pencarian makna dari data yang diperoleh, seperti halnya pola, model, tema dan juga hubungan persamaan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Pengujian keabsahan data ini berfungsi untuk mengantisipasi apabila saat melakukan penelitian, peneliti terlalu melepaskan subjektivitasnya.⁵² Penelitian ini

⁵¹ Usman dan Akbar, *Metodeologi Penelitian Sosial*, hlm. 131.

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kedua edisi (ttp: Prenada Media Group (Kencana), 2012), hlm. 256.

menggunakan triangulasi dengan sumber data, dimana untuk mendapatkan data maka harus membandingkan data hasil penelitian dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, serta membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan.⁵³ Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung baik ke pihak yayasan, guru kelas, admin sekolah, orang tua peserta program SOT, dan juga tetangga informan serta observasi di rumah maupun di sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam proses penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

BAB I, berisi latar belakang masalah, yaitu mengenai kewajiban pengasuhan oleh orang tua kepada anaknya, serta minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang pengasuhan sehingga menyebabkan berbagai

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi*, hlm. 257.

masalah yang timbul pada anak. Selain itu pada ini juga terdapat kajian pustaka yang digunakan untuk mengetahui *posisioning* penulis dalam penelitian ini. Metode penelitian juga dibahas dalam bab ini. Selanjutnya terdapat kerangka teori yang digunakan sebagai landasan pemaparan penelitian.

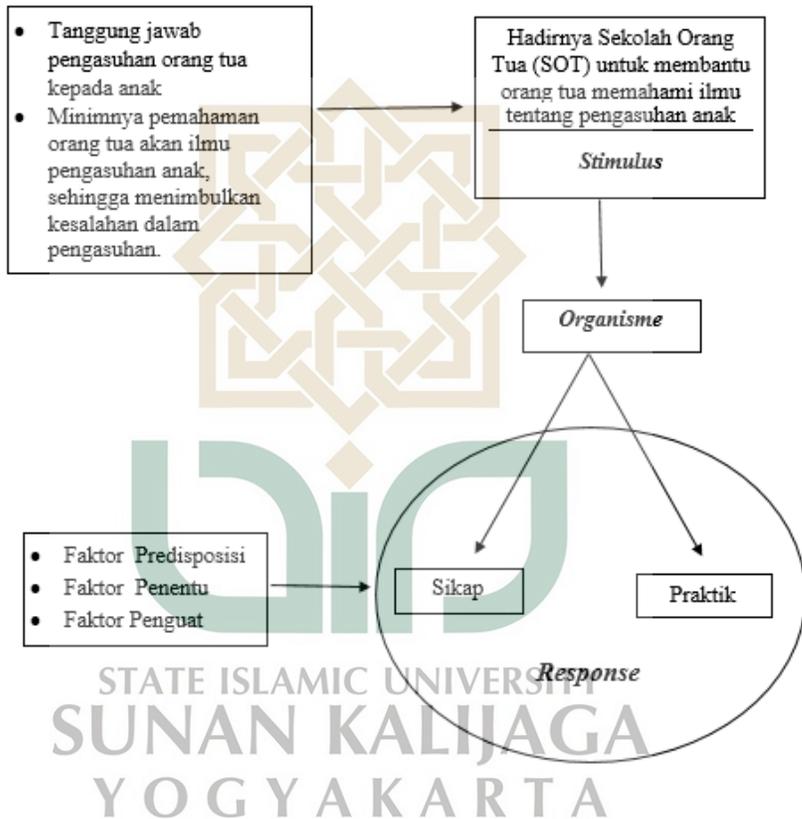
BAB II, merupakan gambaran umum yayasan dan sekolah yang ada dibawah naungan yayasan, serta gambaran umum program SOT yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penulisan penelitian.

BAB III, menjabarkan tentang hasil dari wawancara dan juga observasi ini kemudian diolah menjadi hasil penelitian. Hasil penelitian berupa perubahan perilaku pengasuhan peserta program SOT dan faktor faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dalam melakukan pengasuhan.

BAB IV, penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan juga kritik saran yang dapat berguna untuk perbaikan program SOT.

I. Kerangka Berfikir

Gambar 1.2.
Kerangka Berfikir



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang perubahan perilaku peserta program sekolah orang tua yang diadakan oleh Yayasan Amal Insan Mulia Wates Kulon Progo dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Program Sekolah Orang Tua memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku orang tua dalam mengasuh anak. Proses perubahan perilaku orang tua berdasarkan teori *Stimulus, Organisme, Response* (SOR) dapat digambarkan sebagai berikut ini:
 - a. *Stimulus*, yang berupa proses pelaksanaan program SOT dan pemberian materi oleh pemateri yang memiliki kompetensi dibidang *parenting*.
 - b. *Organisme*, merupakan orang tua peserta program SOT yang menghadirkan jiwa dan pikirannya secara utuh sehingga memberikan perhatian, mengerti, dan mampu menerima materi yang disampaikan.
 - c. *Response*, terwujud dalam perubahan sikap dan praktik yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya. Perubahan sikap meliputi upaya orang tua untuk menceritakan apa yang dipahami dari

mengikuti program SOT dan keinginan orang tua untuk menerapkan ilmu yang didapatkan. Sementara yang meliputi perubahan praktik yaitu keikhlasan orang tua untuk tidak membandingkan anak, meridhoi anak, memberikan pelukan, menggali dengan bahasa anak ketika anak sedang menghadapi masalah dan memberikan pemahaman ketika orang tua marah terhadap perilaku anak

2. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku orang tua, yaitu:
 - a. Faktor Presdisposisi berupa adanya kebutuhan akan ilmu pengasuhan anak, kesadaran diri untuk mencari ilmu dan tradisi dari keluarga.
 - b. Faktor Pendukung berupa ketersediaan program SOT sebagai sarana untuk mencari ilmu tentang *parenting*, peran aktif wali kelas kebersamai orang tua dan memberikan fasilitas konsultasi bagi para orang tua, peran aktif pengurus paguyuban untuk mengadakan kegiatan di setiap bulannya dan kemudahan mengakses informasi.
 - c. Faktor Pendorong berupa aturan dari yayasan yang mewajibkan semua orang tua/wali siswa untuk mengikuti program SOT, dukungan dari pihak keluarga yang tidak memaksakan pola pengasuhan

seperti pemahamannya serta pemateri yang dihadirkan dalam pelaksanaan program SOT kompeten di bidang *parenting* sehingga dapat memberikan *stimulus* yang baik kepada para orang tua/ wali siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memiliki beberapa saran yang dapat diberikan untuk kebaikan program SOT yang diadakan oleh Yaim, antara lain adalah:

1. Dari hasil temuan yang telah penulis sampaikan, program SOT yang sejatinya merupakan program wajib bagi semua orang tua yang anaknya bersekolah dibawah naungan Yayasan Amal Insan Mulia belum memiliki aturan yang mengikat bagi orang tua yang berhalangan hadir. Hal ini menyebabkan orang tua yang merasa kurang begitu memiliki kebutuhan untuk mengikuti program SOT sering berhalangan hadir bahkan tanpa kabar. Alangkah lebih baik jika untuk orang tua pihak yayasan atau sekolah juga memberikan raport untuk orang tua di setiap semesternya.
2. Meskipun kebutuhan di setiap angkatan berbeda-beda tetapi alangkah lebih baik jika untuk program SOT ini tetap dibuatkan kurikulum yang baku dan juga para

pemateri yang terstruktur. Sehingga orang tua juga mendapatkan PR untuk diterapkan dirumah, agar perubahan atau dampak dari program SOT ini benar-benar nyata dirasakan oleh anak dan orang tua.

3. Materi yang disampaikan oleh pemateri akan sangat baik jika didokumentasikan dan diterbitkan menjadi buku panduan untuk orang tua dalam mendidik anak.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Adhim, Mohammad Fauzil, *Saat Berharga untuk Anak Kita*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009.

Budiyanto, Dwi, *Rumah Kita Penuh Berkah*, Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010.

Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kedua edisi, ttp: Prenada Media Group (Kencana), 2012.

Buku Saku Sosialisasi Ketahanan Keluarga, Yogyakarta: DP3AP2 DIY, 2019.

Creswell, John W., *Reseach Desgn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix, Terjemahan dari Reseach Design Quantitative, and Mixed Method Aproaches*, 2nd edisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Emzir, *Metodeologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Istadi, Irawati, *Mendidik dengan Cinta*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.

----, *Membimbing Remaja dengan Cinta*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.

- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2014.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Ridha, Abu, *Rumus Produktivitas Keluarga Aktivis Dakwah*, 1st edisi, Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019.
- Saif, Ulum A., *Saatnya Ayah Mengasuh*, Bandung: Strong From Home Publishing, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Takariawan, Cahyadi, *8 Pilar Ketahanan Keluarga*, 1st edisi, Yogyakarta: Wonderful Publishing, 2018.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodeologi Penelitian Sosial*, 3rd edisi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

B. Undang-Undang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan

Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, tt.

C. Internet

Bahagia, Keluarga, “Peran Penting Keluarga di Mata Presiden RI - Keluarga Indonesia”, *Keluarga Bahagia*, <https://keluargaindonesia.id/kabar/peran-penting-keluarga-di-mata-presiden-ri>, diakses pada 25 November 2019.

Biografi Sekolah MI Ibnu Masud Wates Kulon Progo, 13 Februari 2020, <http://mi.ibnumasudkp.sch.id/>.

Ekstrakurikuler SD IT Ibnu Masud Wates Kulon Progo, 13 Februari 2020, <http://sdit.ibnumasudkp.sch.id/ekstrakurikuler/>

Media, Harian Jogja Digital, “SEKOLAH KULONPROGO : Miliki Sekolah Bagi Orang Tua, Ini Perannya”, *Harianjogja.com*, 24 Februari 2015,

<https://news.harianjogja.com/read/2015/02/24/500/579276/sekolah-kulonprogo-miliki-sekolah-bagi-orang-tua-ini-perannya>, diakses pada 27 November 2019.

Mulia, Yayasan Amal Insan, “YAYASAN AMAL INSAN MULIA”, *Yayasan Amal Insan Mulia*, 23 Februari 2009, <http://yaimkp.blogspot.com/>, diakses pada 19 Desember 2019.

Profil Sekolah KB TK IT Ibnu Masud Kulon Progo, 13 Februari 2020, <http://kbtkit.ibnumasudkp.sch.id/profil>.

SD IT Ibnu Masud Wates Kulon Progo, 13 Februari 2020, <http://sdit.ibnumasudkp.sch.id/>.

Sekolah Menengah Islam Pertama Terpadu (SMP IT) Ibnu Mas'ud Kulon Progo, 13 Februari 2020, <http://smpit.ibnumasudkp.sch.id/profil-sekolah/>.

SMP ISLAM TERPADU IBNU MASUD, <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/FF06039A98E5B342B3C0>.

ST296304.sitekno.com, “YAIM KP”, *Yayasan Amal Insan Mulia Website*, <http://st296304.sitekno.com/article/50992/yaim-kp.html>, diakses pada 19 Desember 2019.

D. Skripsi dan Jurnal

Aqmarina, Atika, Refdeadi, dan Vera Sardila, “Presepsi Ibu-Ibu terhadap Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang Lestari Rt 003 Rw 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1, 2019, hlm. 21–28.

Candra, Silvianti, “Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini”, *ThufuLA*, 5, 2017, hlm. 267–287.

Erlanti, Mutiara Suci, Nandang Mulyana, dan Heri Wibowo, “Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Diskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Yayasan Ganevi, Noni”, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak*, tt.

Hardianto, Deni, *Program Sekolah Orang Tua Siswa di SDIT Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta*,

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310873/penelitian/program-sekolah-orang-tua-siswa-di-sdit-lukman-al-hakim-internasional-yogyakarta.pdf>, diakses pada 1 Oktober 2019.

Isdiaty, Fandiar Nur dan Titin Ungsianik, “Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan pada Ibu Hamil Trisemester III”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16, 2013, hlm. 18–24.

Komariah, Yani, *Efektivitas Program Pelatihan Skill Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh (Studi Pee Eksperien Orang Tua Siswa Kelas III MI Husainiyah Pamoyanan Cicalengka Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Tesis, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Kurniawan, Dani, “Komunikasi Model Laswell dan Stimulus Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 2018.

Meganindy, “Terapi untuk Mengatasi Inner Child, Luka Pengasuhan Masa Lalu”, *Suara Muslim*, 23 Juli 2019, <https://suaramuslim.net/terapi-untuk-mengatasi-inner-child-luka-pengasuhan-masa-lalu/>, diakses pada 25 November 2019.

Monikasari, Citra, “Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di Paud Permata Hati”, *Diklus*, 2013, hlm. 281–291.

Munjiat, Siti Maryam, “Pengaruh Fatherless terhadap Karakter Anak dalam Prespektif Islam”, *Al Tarbawi Al Haditsh: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 2017, hlm. 108–116.

Nurjanah, Rahmawati, *Efektivitas Program “Mulia Parenting School” Terhadap Pembinaan*

Islam di Lingkungan Keluarga Peserta Didik Konsorsium Yayasan Mulia, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Purwaningsih, Endang, “Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1, 2010, hlm. 43–55.

Rakhmawati, Istina, “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6, 2015.

Rochaniningsih, Nunung Sri, “Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2, 2014, hlm. 59–71.

Sari, Afrina, “Model Komunikasi Keluarga pada Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pengasuhan Anak Balita”, *Avan Garde*, 3, 2015.

Sari, Indah Prasetyawati Tri Purnama, “Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9, 2013, hlm. 141–147.

Septiani, Dinda dan Itto Nesyia Nasution, “Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat dari Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan”, *Psychopolytan*, 1, 2017, hlm. 23–30.

E. Forum

Bintari, Nunung, “Komunikasi Penuh Cinta Orang Tua Kepada Anak”, disampaikan pada Kegiatan SOT paguyuban kelas 5, Kalimenur Sentolo Kulon Progo, 8 September 2019.

Budiyanto, D. “Orang Tua Adalah Konselor Terbaik untu Anak”, disampaikan pada SOT kelas 1 dan 2, MI Ibnu MAS’ud Wates, 7 September 2019.

Hidayat, Isnan, “Menggagas Sekolah Masa Depan”, disampaikan pada Pembukaan Sekolah Orang Tua 2019/2020, Pengasih Kulon Progo, 3 Agustus 2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA